

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang salah satunya di bidang pemerintah. Pemerintahan merupakan suatu bentuk organisasi yang hanya berfungsi jika manusia yang menghimpun dirinya saling berinteraksi dalam mewujudkan volume dan beban kerjanya. Demikian pula dengan organisasi pemerintah hanya dapat mewujudkan visinya apabila didukung oleh pegawai yang profesional. Peran pegawai sangat penting karena menentukan bagi negara, pegawai negeri adalah abdi negara sekaligus abdi masyarakat untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan Nasional.¹

Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu organisasi harus selalu disesuaikan dengan tugas pokok yang dapat berkembang dari waktu-kewaktu, sehingga kualitas PNS bisa disesuaikan. Perkembangan tugas pokok dapat menyebabkan besarnya jumlah PNS yang dibutuhkan. Dengan makin besarnya jumlah PNS, maka diperlukan manajemen kepegawaian yang teratur dan terencana karena kelancaran penyelenggara pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan

¹ Bramantya Mahardika Angga Arista, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKD Karanganyar" <http://www.uns.ac.id/dokumen/detail/23127/Analisis-penerapan-sistem-informasi-manajemen-Kepegawaian-simpeg-di-Badan-kepegawaian-Derah-Bkd-karanganyar>. Di akses pada tanggal 12-10-2015, Pukul 09.00WIB.

Nasional tergantung dari kesempurnaan aparatur Negara. Kebijakan penting yang dilakukan pemerintah untuk menghadapi beban tugas administrasi di Indonesia adalah pengembangan organisasi melalui komputerisasi di dalam pemerintahan daerah. Komputerisasi di harapkan bisa menunjang efesiensi Administrasi Pemerintah Daerah serta menampung banyaknya pengolahan data.

Pada awalnya proses pengolahan data yang terjadi di intansi pemerintah daerah masih menggunakan sistem yang manual sehingga mengakibatkan kinerja kurang efektif pada intansi pemerintah tersebut. Pemanfaatan komputerisasi dan teknologi informasi untuk mendorong pengolahan data secara efektif dan efesian sehingga menghasilkan kebenaran data (*valid*). Oleh karena itu dalam era otonomi daerah ini untuk mewujudkan pemerintah yang *Good Governance* maka salah satu upayanya adalah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang disebut *Elektrik government (E-government)*.²

Sistem informasi sangat penting dan perlu dikembangkan sebagai kebutuhan instrumen komunikasi data yang tepat dalam rangka aktualisasi otonomi daerah. Kemampuan komputer dalam pengambilan keputusan terprogram tidak diragukan lagi karena pengolahan data komputer merupakan alat penunjang yang bisa di handalkan. Selain itu dengan aplikasi yang tepat, sehingga dapat memudahkan pegawai dalam mendapatkan informasi mengenai tugas yang harus dikerjakan dan di selesaikan di bidang kepegawaian sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi.

² Ibid hal 4.

Dengan adanya Sistem informasi maka akan mendukung kinerja organisasi oleh karena itu diperlukan aplikasi yang dapat diterapkan pada sistem informasi kepegawaian, Sistem informasi manajemen kepegawaian dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian sangat penting karena dapat memberikan pelayanan kepada seluruh personalia yang ada karena pegawai merupakan aset yang sangat penting di dalam organisasi oleh karena itu harus dikelola dengan baik demi perbaikan kinerja pemerintah secara menyeluruh. Tujuan dari Sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) adalah untuk mendukung integrasi data, kemudahan dalam pengaksesan data, dan kemudahan dalam mengelola data sehingga dapat menghasilkan data atau informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam administrasi kepegawaian.

Penerapan e-gov juga dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian daerah (BKD) DIY. Sebagai pelaksanaan Manajemen Kepegawaian di Daerah, BKD DIY yang dibentuk memiliki peran dan kedudukan yang strategis untuk mewujudkan PNS yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian yang kemudian mengalami perubahan dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

Penerapan SIMPEG di BKD DIY di terapkan dengan teknologi dan informasi berbasis internet yang tersebar untuk menunjang informasi secara cepat dan mudah untuk dikelola, yang diwujudkan dengan adanya ketersediaan informasi kepegawaian setiap saat yang dapat di akses dari setiap tempat dengan segala macam peralatan teknologi informasi. SIMPEG diterapkan untuk menyajikan data yang cepat dan valid berkaitan dengan informasi, penjagaan data pegawai untuk mendukung pengambilan keputusan- keputusan strategis di bidang kepegawaian. SIMPEG juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai layanan dibidang kepegawaian namun dalam penerapannya masih ada beberapa permasalahan yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) atau pegawai dalam pengolahan data informasi kepegawaian, sehingga data yang butuhkan tidak selesai dengan tepat waktu.³ Dalam RENSTRA BKD DIY, SIMPEG saat ini mempunyai struktur data yang sangat kompleks sehingga sulit untuk dikembangkan , dalam kevalidtan data juga belum terintegrasi dengan baik.⁴ Oleh karena itu pelaksanaan SIMPEG ini perlu dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar kinerja sistem yang dihasilkan pada Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti ini mengevaluasi kinerja Sistem Informasi Kepegawaian di BKD DIY dengan menggunakan metode PICIES yaitu, *Performance, Informasi and data, Economi, Control and security Efficiency, service* , untuk menjadi acuan dalam mengevaluasi kinerja sistem.

³ Tinjauan lapangan pada hari selasa tanggal 1-Desember-2015 di Subbidang SIMPEG

⁴ RENSTRA BKD DIY Tahun 2014-2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja SIMPEG di Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode PIECES?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja SIMPEG ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKD DIY serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKD DIY.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran tentang sistem informasi manajemen kepegawaian di Badan kepegawaian Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaatnya untuk memberikan pemahaman mengenai Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).
2. Dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengelola SIMPEG untuk pengembangan Sistem Informasi selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kerangka teori

1. Tinjauan Pustaka

Peneliti akan menyusun kerangka teori secara utuh untuk mencari ladsan teori tentang Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Wonosobo, untuk itu peneliti lebih dulu melakukan pemetaan terhadap peneliti- peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian oleh Putra Ilham Madjid, Tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Keluarga Berencana Nasional,

Tahun 2011, menyimpulkan bahwa Implementasi SIMPEG berbasis web di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional secara keseluruhan sudah berjalan dan sudah memberikan manfaat kepada user dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan pegawai, penempatan pegawai, pengembangan pegawai, manajemen kerja, dan kesejahteraan pegawai. Namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi yaitu belum tergabungnya jaringan yang baik dalam penggunaan SIMPEG yang menyebabkan tujuan SIMPEG berbasis web dalam menciptakan ketebukaan dan kecepatan informasi menjadi terhambat, Kurangnya SDM yang menghambat pengelolaan data, Masih lemahnya perangkat pendukung dikarenakan penggunaan unit computer yang belum mengikuti perkembangan zaman, Belum adanya sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pegawai.

Peneliti akan menyusun kerangka teori secara utuh untuk mencari ladsan teori tentang Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Wonosobo, untuk itu peneliti lebih dulu melakukan pemetaan terhadap peneliti- peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian oleh Danu Candra Prabowo , tentang Analisis Kesiapan Individu Dalam Mengadopsi sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi Kasus pada Pemerintahan Kabupaten Wonosobo), tahun 2014, menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kesiapan Individu dalam Mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kabupaten Wonosobo, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan aplikasi yang digunakan sebagai pengelolaan data kepegawaian.
2. Untuk mengadopsi SIMPEG diperlukan kesiapan, yang salah satunya adalah kesiapan individu. Dalam hal ini, individu adalah setiap pegawai yang ditunjuk untuk mengelola data kepegawaian di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).
3. Kesiapan individu dalam mengadopsi SIMPEG di Pemerintah Kabupaten Wonosobo belum dapat dikatakan siap karena masih ada faktor yang mempengaruhi proses kesiapan individu dalam mengadopsi SIMPEG.

Peneliti akan menyusun kerangka teori secara utuh untuk mencari ladsan teori tentang Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Wonosobo, untuk itu peneliti lebih dulu melakukan pemetaan terhadap peneliti- peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian oleh Raden Kodarisman dan Eko Nugroho, Tentang Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintahan Bogor, tahun 2013, menyimpulkan bahwa sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah sebuah sistem yang terpadu yang terdiri dari perangkat pengelolaan meliputi pengumpulan prosedur, tenaga pengolah, dan prangkat lunak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*informasi quality*), dan kualitas pelayanan (*service quality*) berpengaruh terhadap

penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) serta menguji apakah penggunaan sistem, kepuasan pengguna serta struktur organisasi berpengaruh terhadap *net benefit*. Ternyata hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, sedangkan kepuasan pengguna dan struktur.

Peneliti akan menyusun kerangka teori secara utuh untuk mencari ladsan teori tentang Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Wonosobo, untuk itu peneliti lebih dulu melakukan pemetaan terhadap peneliti- peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian oleh Ainun Azwaria, tentang, Penerapan E- government di Kantor sekertariat Daerah Kota Makassar, tahun 2013, menyimpulkan bahwa penerapan E-Government di Kantor Sekretariat Daerah Kota Makassar masih belum maksimal, dilihat dari beberapa kekurangan yang ada seperti masih kurangnya tenaga ahli dalam bidang TIK dan upaya Penerapan E-Govermenet ini masih diterapkan sendiri-sendiri oleh intitusi atau SKPD yang ada di lingkup Kota Makassar.

Peneliti akan menyusun kerangka teori secara utuh untuk mencari ladsan teori tentang Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Wonosobo, untuk itu peneliti lebih dulu melakukan pemetaan terhadap peneliti- peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh

peneliti lain. Penelitian oleh Danisa Zairen dan Anggit Dwi Hartanto, tentang, Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Daerah Kabupaten Maluku Tenggara, tahun 2013, menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) ini telah mempermudah pekerjaan di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam melakukan pelayanan kepegawaian yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian Data sudah dalam bentuk digital, terkomputerisasi, aman, pembatasan hak akses sehingga hasil yang sudah dibuat dalam bentuk laporan akhir dapat berguna, akurat dan bertanggung jawab sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

2. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

a. Pengertian Evaluasi Kinerja

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.⁵ Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan

⁵ Jhon M Echols dan Hasan Sadily, 2000. Kamus Inggris Indonesia, Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama

menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.⁶

Evaluasi adalah “*the proses of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. “evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”.⁷

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi- informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.⁸

⁶ Yunanda, M. 2009. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Balai Pustaka

⁷ Lababa, Djunaidi. 2008. Evaluasi Program : sebuah pengantar. Jakarta

⁸ Arikunto dan Cepi Safruddin Jabar. 2008. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu apabila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Evaluasi juga sebagai penguji dan menilai sistem untuk memastikan apakah sistem berjalan seperti yang di harapkan dan berguna bagi pengguna (*user*).

Dari pengertian- pengetahuan evaluasi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan tentang evaluasi, evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Oleh Karen itu dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efesiensi. "Efektifitas merupakan perbandingan antara output dan inputnya sedangkan efesiensi adalah taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output lewat suatu proses" (Sudharsono dalam Lababa, 2008).⁹

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan

⁹ Op, cit.,

umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing- masing komponen.¹⁰Tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan- tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
4. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.¹¹

c. Standar Evaluasi

Standar evaluasi yang dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan tertentu dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu :

1. *Utility* (Manfaat)

Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

2. *Accuracy* (akurat)

Informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki tingkatan ketepatan tinggi.

3. *Feasibilitas* (layak)

¹⁰ Arikunto, S., 2000, Dasar- dasar Evaluasi pendidikan : Bumi Aksara

¹¹ Crawford, Jhon. 2000.Ed 2. Evaluation of libraries and information Service. London :Aslib, the association for information manajement and information management internatonal.

Hendaknya proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak.¹²

d. Model Evaluasi

Beberapa jenis model evaluasi yang dapat dipakai untuk melakukan evaluasi. Salah satunya adalah model UCAL yang ditemukan oleh Alkin (1969), dimana model itu dibagi menjadi 5 macam yaitu :

1. *System Assesment*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi pencapaian suatu sistem yang berjalan. Evaluasi ini merupakan penerapan dari model evaluasi diri.
2. *Program Planning*, yaitu evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya.
3. *Program Implementasi*, yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi tentang apakah program sudah diperkenalkan/diterima kepada kelompok/ pengguna yang tepat seperti yang telah direncanakan sehingga sistem akan berhasil.
4. *Program Improvement*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program berkerja, bagaimana mengantisipasi masalah yang mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.

¹² Umar, Husein, 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

5. *Program Certification*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi mengenai nilai atau manfaat program. Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas sistem yang berjalan.¹³

Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misinya. Dengan kata lain, kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.¹⁴

Untuk menilai suatu kinerja Sistem informasi diataranya dengan menggunakan metode PIECES yang terdiri dari Performance, Information/ Data, Control/ Security, Efficiency, Service.¹⁵ Masing – masing kategori tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

¹³Cronchbach at.al.; Toward Reform of Program Evaluation; San Francisco; Jessey Bass; 1980.

¹⁴ Mulyadi, 2001, Balanced Scorecard: Alat Manajemen Komputer untuk Plipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Salemba Empat, Jakarta.

¹⁵ Al Fatta, Hanif.2007. Analisis dan Perancang Sistem Informasi. Yogyakarta

1. *Performance*/ Penampilan, diperlukan untuk menilai kinerja dari sistem informasi yang telah di rancang, dalam hal ini kinerja diukur dari *Throughput* yaitu sistem dinilai dari banyaknya kerja yang dilakukan pada beberapa periode waktu dan *Respon time*, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan output tertentu.
2. *Information* (Informasi) menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi semakin baik. Yang dimaksudkan dengan kualitas informasi yang semakin baik adalah yang semakin relevan dan akurat untuk disajikan secara tepat waktu.
3. *Economic*/ Ekonomi adalah menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan manfaat (nilai gunanya) atau biaya penyelenggara.
4. *Security* tingkat dimana akses perangkat lunak atau data oleh orang yang tidak berhak dapat dikontrol dan keamanan adalah mekanisme yang mengontrol atau melindungi program atau data. .
5. *Efficiency*/ *Efisiensi* menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki, sehingga tercapai peningkatan efisiensi operasi.
6. *Service*/ Pelayanan, menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki kemampuannya untuk mencapai peningkatan kualitas layanan.

3. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIM)

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

SIM adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama, yang digunakan untuk mencari data, mengolah data, dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat keputusan dengan baik. Komponen sistem informasi yang paling utama adalah teknologi komunikasi, teknologi komputasi, dan teknologi informasi. Teknologi komunikasi digunakan untuk mengirimkan data dari satu tempat atau alat ke tempat atau alat yang lain. Teknologi komputasi adalah berbagai perangkat yang digunakan untuk mengolah data. Sedangkan teknologi informasi adalah berbagai metode untuk menyajikan berbagai bentuk informasi ke berbagai pihak yang memerlukannya.¹⁶

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (*integrated*), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras, dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan dan sebuah “database”. Berdasarkan definisi tersebut, terlihat ada sedikit pedoman antara sistem informasi biasa dengan sistem informasi manajemen (SIM), dimana perbesaan yang mendasar adalah SIM dapat mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan.¹⁷

¹⁶ Winarno, Wing Wahyu. 2006. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal 2

¹⁷ Davis, Gordon.B.; Kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar, Pustaka Binaman Pressindo; Jakarta; 1993

Dalam pendekatan sistem, satu sistem akan berhubungan dengan subsistem-subsistem lain dalam satu organisasi. Sedangkan dalam Administrasi Negara, sebuah pemerintahan merupakan suatu organisasi yang sangat besar, dimana kepegawaian adalah salah satu subsistemnya. Organisasi yang besar umumnya beroperasi dengan memelihara *record personel* yang dikomputerisasikan.¹⁸

SIM adalah segala sesuatu yang menyangkut perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan penggunaan alat teknologi informasi untuk membantu manusia dalam menyelesaikan seluruh pekerjaannya yang berhubungan dengan pengolahan dan pengelolaan informasi yang dalam implementasinya senantiasa berhubungan dengan tiga sumber daya organisasi yaitu informasi, teknologi informasi dan manusia.¹⁹

Pada umumnya apabila orang membicarakan tentang sistem informasi manajemen yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data disini dapat berarti penunjang tugas- tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut.²⁰

Secara sederhana, SIM yaitu pengolahan informasi untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Dimana SIM saat ini

¹⁸ Amsyah, Zulkifli, 2001. Manajemen Sistem Informasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. hal 34.

¹⁹ Moekijat. 1991. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

²⁰ Kumorotomo.W dan margono S.A (2004) Sistem Informasi Manajemen dalam organisasi-organisasi Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

menggunakan computer untuk mempercepat pengolahan dan persebaran informasi atau bisa disebut dengan *Computer Based Management Information System (CBIS)*. Suatu SIM yang berbasis computer terdiri dari : manusia, Perangkat keras (*hardware*), Perangkat lunak (*software*), Data dan prosedur- prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk menyediakan data dan informasi yang tepat pada waktunya kepada pihak- pihak di dalam maupun diluar organisasi yang berkompeten.

Kriteria bagi suatu SIM yang efektif adalah dimana sistem tersebut dapat memberikan data yang cepat, tepat waktu, dan yang paling penting bagi perencana, analisis, dan pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan pertumbuhan organisasi. Pengertian sistem informasi manajemen (SIM) dalam penulisan ini akan meliputi sistem, informasi, dan manajemen sebagai berikut :

b. Pengertian Sistem

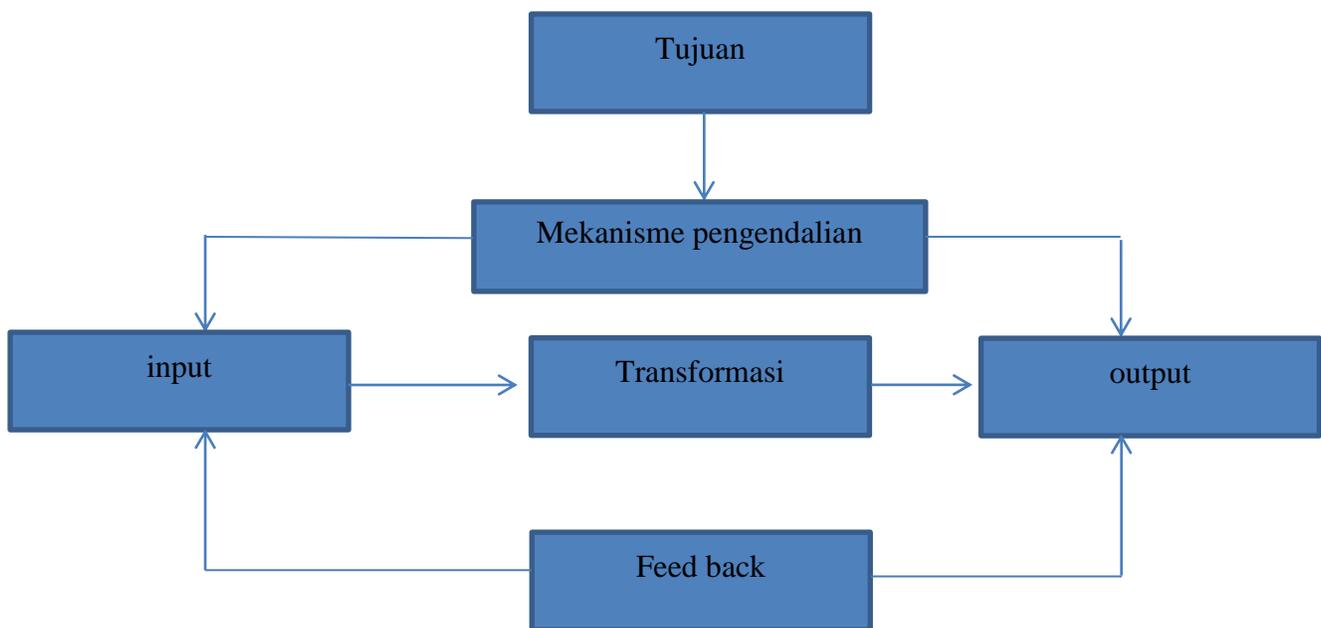
Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi sistem yang utama adalah menerima masukan, mengolah masukan dan menghasilkan keluaran. Agar dapat menjalankan fungsinya, sistem akan memiliki komponen- komponen masukan (input), proses, keluaran (output), dan control untuk menjamin bahwa semua fungsi dapat berjalan dengan baik. Elemen – elemen sistem itu meliputi : Elemen input, Elemen transformasi (proses); Elemen output; Elemen umpan balik (pada sistem tertutup).²¹

²¹ Winarno, Wing Wahyu. 2006. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Menjelaskan bahwa tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, akan tetapi suatu susunan dasar dapat diperlihatkan sebagai berikut ini :

Gambar 1.1

**Bagian-bagian Komponen Suatu Sistem yang Dapat Mengendalikan Operasinya
Sendiri.²²**



(Sumber: Raymond Mc. Leod Jr)

Dari gambar 1.1 diatas bahwa sumber daya input diubah menjadi sumber daya output. Sumber daya mengalir ke elemen input melalui elemen- elemen transformasi, ke elemen output. Suatu mekanisme pengendalian yang memantau proses transformasi untuk menyakinkan bahwa sistem tersebut memenuhi tujuan. Mekanisme pengendalian ini dihubungkan pada arus sumber daya dengan memakai

²² McLeod, Raymon. 2006. Management Information System. New Jersey: Prentice Hall.

suatu lingkaran umpan balik (feedback) yang mendapatkan informasi dari output sistem dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian membandingkan sinyal-sinyal umpan balik dengan tujuan, dan mengarahkan sinyal pada elemen input jika sistem informasi memang perlu diubah.

c. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Istilah data dan informasi bagi kajian ilmiah mengundang perbedaan pengertian yang mendasar. Informasi harus dibedakan dengan data. Data merujuk pada fakta-fakta baik berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskripsi variabel dan kode tertentu atau semacamnya, tetapi jika disaring dan diolah melalui sistem pengolahan sehingga memiliki arti dan nilai bagi seseorang maka data tersebut berubah menjadi informasi.²³

Murdick dalam Wahyudi Kumorotomo dan Subondo Agus mengatakan :

“ Data merupakan fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau digunakan untuk memberi dukungan keterangan bagi pengambilan kesimpulan, argumentasi atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan”²⁴

Penekanan perbedaan antara data dan informasi ini dikuatkan oleh Sondang P.

Siagian dalam pernyataan sebagai berikut :

²³ Op.cit. Hal 1

²⁴ Kumorotomo, Wahyudi dan Subondo Agus Margono. 2004. Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

“yang diolah adalah data yang dapat dikatakan merupakan bahan ‘mentah’, sebagai bahan ‘mentah’ data merupakan input yang serelah diolah berubah menjadi output yang disebut informasi”

Informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Dari berbagai pandangan dijelaskan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara data dan informasi. Data merujuk pada fakta- fakta yang harus diolah sedemikian rupa sehingga tidak mempunyai nilai apa- apa untuk maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Sedangkan informasi merupakan data- data yang telah terkumpul dan mampu disajikan dalam bentuk yang baik sehingga memiliki cakupan yang lebih luas serta bermanfaat bagi seseorang ataupun manager dalam pengambilan suatu keputusan. Teori informatika menekankan bahwa agar benar- benar mampu memberikan dukungan kepada proses pengambilan keputusan manajerial dan agar aplikasinya tepat, informasi yang dibutuhkan oleh suatu organisasi harus memenuhi persyaratan kelengkapan, kemuktahiran kehandalan, terolah dengan baik, tersimpan dengan rapi, dan mudah ditelusuri dari tempat penyimpanannya apabila diperlukan.²⁵

d. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut Zukifli Amsyah dalam bukunya Manajemen Sistem Informasi, yaitu :

²⁵ Davis, Gordon. B. 1974. Management Information System: Conceptual Foundations, Structure and Development. New York: Mc.Graw Hill.

“ Aplikasi dari fungsi- fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personel, pengarahan dan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai sevara efektif dan efisien”

Sedangkan James A.F. Stoner mengemukakan hal yang senada sebagai berikut:

“ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”

manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan suatu pekerjaan, dimana dalam proses itu harus melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan- tujuan yang diinginkan.²⁶

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu proses manajemen itu mencakup dari keseluruhan kegiatan diama satu unsur unsur yang berkaitan dengan yang lainnya saling berinteraksi dan berkerjasama dalam melakukan tindakan berdasarkan kepentingan organisasi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dalam konteks Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) disini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh intansi untuk mendapatkan pengolahan data yang tepat untuk memeberikan suatu informasi dengan berkerjasama dengan pihak lain seperti SKPD- SKPD, SIM di BKD DIY merupakan salah satu sistem yang diciptakan oleh BKD DIY sebagai suatu jaringan pengolahan data agar menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menunjang fungsi operasional, pelaksanaan tugas- tugas rutin, perencanaan, pengendalian serta salah

²⁶ Amsyah, Zulkifli. 2001. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

satu dasar pengambilan keputusan bagi SKPD DIY, pimpinan atau pembuat berbagai laporan oleh pihak- pihak yang mempunyai kewenangan.

4. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Dalam pendekatan sistem, suatu sistem akan berhubungan dengan subsistem- subsistem lain dalam satu organisasi. Sedangkan dalam Administrasi Negara, sebuah pemerintahan merupakan suatu organisasi yang sangat besar dimana kepegawaian adalah salah satu subsistemnya. Organisasi yang besar umumnya beroperasi dengan memelihara record personel yang dikomputerisasikan.²⁷

SIMPEG merupakan suatu aplikasi perangkat lunak (software) yang dipergunakan untuk mengelola data-data kepegawaian di lingkungan Pemerintah Daerah yang terintegrasi dan menyeluruh. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Depdagri dan Pemda menyebutkan bahwa:

“Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas perangkat pengolahan meliputi pengumpulan, prosedur, tenaga pengolah, dan perangkat lunak, perangkat penyimpanan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling

²⁷ Op,cit. Hal 34

berkaitan, bergantung, dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian”.²⁸

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian merupakan Sistem Aplikasi multiuser yang artinya aplikasi ini dapat digunakan secara bersama dengan banyak oleh pengguna (*User*). Untuk itu diperlukan jaringan komputer yang didukung oleh perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) agar sistem bisa berjalan sempurna.

b. Tujuan dari SIMPEG

1. Untuk mendukung Sistem Manajemen PNS yang rasional dan pengembangan SDM di aparaturnya Pemerintah.
2. Mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi.
3. Menyediakan Informasi PNS yang akurat untuk keperluan perencanaan, pengembangan, kesejahteraan, dan pengendalian PNS.
4. Membantu kelancaran pekerjaan di bidang kepegawaian, terutama pembuatan laporan.

(<http://www.gecko.web.id/implementasi-ti/pengantar-sistem-informasimanajemen-pegawai/>).

c. Manfaat SIMPEG

1. Memberikan informasi yang cepat tepat dan akurat mengenai kepegawaian.

²⁸ Keputusan Mendagri No. 17 /2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian DEPENDAGRI DAN PEMDA

2. Membantu menganalisis personal yang pantas untuk duduk pada suatu posisi tertentu di organisasi.
3. Pengelolaan data yang lebih mudah.
4. Memberikan sistem kesejahteraan yang optimal sesuai prestasi yang dicapai.

Sistem Informasi Manajemen kepegawaian adalah suatu tatanan bagi proses pengumpulan, pengolahan, penganalisan, penyajian data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang administrasi dan manajemen yang berkaitan dengan pegawai di sektor pemerintahan. Ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah Sistem yang mampu berkembang secara luas dan kompleks, serta mampu memberikan informasi tentang pegawai yang diperlukan pemimpin, dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pegawai melalui sistem pembinaan.²⁹

Pengolahan kepegawaian yang bersifat manajerial maupun teknis administrative selalu berhubungan dengan data, dalam bentuk yang tercetak maupun data elektronik. Kegiatan administrasi kepegawaian akan berpengaruh pada keadaan data perorangan pegawai maupun keseluruhan. Sebuah sistem informasi manajemen kepegawaian haruslah dirancang untuk menyediakan informasi tentang pegawai. Informasi yang dikehendaki pada umumnya harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tepat waktu

²⁹ Munsanef, 1996, Manajemen Kepegawaian Indonesia, Jakarta :PT, Gunung Agung. Hal 21

Manajer atau departemen kepegawaian haruslah memiliki akses untuk memutakhirkan informasi. Jika selama ini masih menggunakan sarana informasi yang relevan sederhana, maka tugas manajer harus mengejar sarana informasi yang mutakhir.

2. Akurat

Manajer atau departemen kepegawaian harus mampu bergantung pada akurasi informasi yang disediakan. Segala bentuk informasi yang tidak akurat, perkiraan, dugaan, tafsiran akan berdampak buruk juga bagi sebuah organisasi.

3. Ringkas

Manajer atau departemen kepegawaian harus dapat pula menyerap banyak informasi pada setiap saat.

4. Relevan

Manajer atau departemen kepegawaian harus mendapatkan informasi tidak hanya informasi yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Sementara bentuk informasi lain yang belum dapat difungsikan dapat disampaikan atau cukup diketahui secara terbatas.

5. Lengkap

Manajer atau departemen kepegawaian harus mampu mendapatkan informasi secara lengkap, tidak sepotong- potong.³⁰

³⁰ Rivai, Veithzal, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta :Slembaa Empat. Hal. 1017.

d. Komponen- komponen Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

Komponen- komponen SIMPEG menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri (No 17 Tahun 2000) meliputi :

1. Perangkat keras (*hardware*) yaitu sistem informasi manajemen kepegawaian meliputi piranti- piranti yang digunakan oleh sistem computer untuk masukan dan keluaran (*input/ output device*), *memroty*, modem, pengolahan (*processing*) dan peripheral lain.
2. Perangkat lunak, yaitu berupa program- program komputer yang meliputi sistem oprasi, bahan pemrograman, dan program- program aplikasi.
3. Sumber daya Manusia, yaitu SDM yang terlibat dalam suatu sistem informasi manajemen kepegawaian meliputi *operator, programmer, system analyst*, serta individu lain yang terlibat di dalamnya.
4. Basis data (*database*) adalah, sekumpulan file yang saling terkait dan membentuk suatu bangun data. Database minimal terdiri dari satu file yang cukup untuk dimanipulasi oleh komputer sedemikian rupa pada sebuah sistem pengolahan informasi.
5. Jaringan Komputer adalah satu jaringan yang menghubungkan antara computer agar dapat saling berkomunikasi.³¹

³¹ Keputusan Mendagri No. 17 /2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian DEPENDAGRI DAN PEMDA

Sistem informasi kepegawaian memberikan wahana pengumpulan, peringkasan dan penganalisis data yang berhubungan dengan data berhubungan erat dengan manajemen kepegawaian dan perencanaan kepegawaian. Kebutuhan informasi yang saling berkaitan sangatlah banyak. Sebagai contoh penilaian suplai pegawai melibatkan penyimpanan catatan- catatan tentang para karyawan di seluruh organisasi. Aktifitas- aktifitas rekrutmen, seleksi, penelitian, pengembangan, manajemen karier, kompensasi, dan hubungan karyawan juga menuntut informasi yang tepat waktu dan akurat untuk mengambil keputusan.

Sangat penting peranan data kepegawaian dalam rangka melakukan pembinaan pegawai Negeri Sipil sehingga perlu adanya pembentukan sistem pencatatan Kepegawaian yang dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara yaitu :

1. Secara Manual : Merupakan pelaksanaan kegiatan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan yang dilaksanakan secara manual, dengan media Buku Induk, File/ Tata Naskah perorangan yang disimpan dalam unit almari khusus.
2. Secara Elektronik : Merupakan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan dan penyimpanan dalam Media Komputer.

Berdasarkan keadaan diatas, maka dibangun suatu program aplikasi computer yang dinamakan Sistem Informasi Manajemen kepegawaian (SIMPEG). Program ini memungkinkan dalam menghimpun data tiap PNS, merekam perubahan yang terjadi,

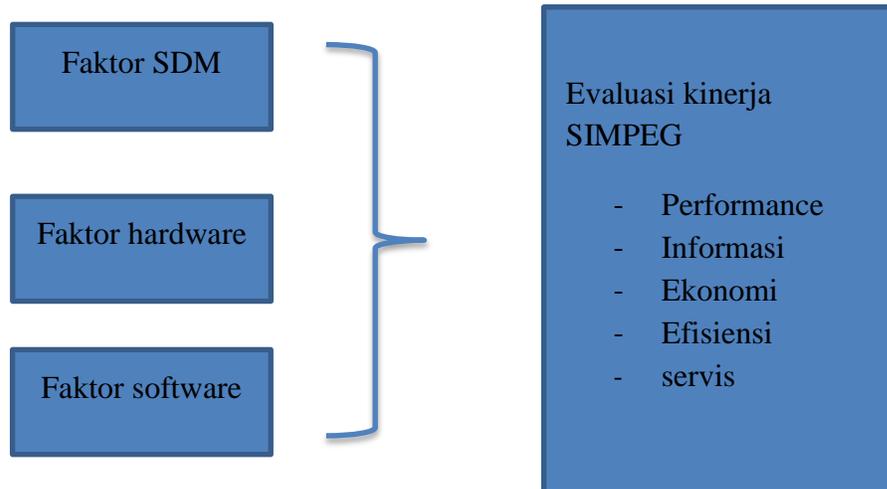
serta menyimpannya dalam satu himpunan data (*database*). Dari *database* tersebut bisa dijadikan sumber data dalam pelaksanaan administrasi kepegawaian maupun output yang dapat dijadikan informasi untuk membantu pembuatan kebijakan.

F. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antara variable yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan dan survey literature. Komponen kerangka teoritis, Kerangka teoretis yang baik mengidentifikasi dan menamakan variabel- variabel penting dalam situasi yang relevan dengan definisi masalah.³² Adapun kerangka teoritis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang merupakan bentuk hubungan variable bebas dan terkait (*independent* dan *dependent*). Variable *dependent* merupakan evaluasi kinerja dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), sedangkan variable *independent* merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi dari evaluasi kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada gambar di bawah ini :

³² http://www.academia.edu/6520580/kerangka_teoritis_dan_penyusunan_hipotesis. Di akses pada hari senin 7. Desember 2015, pukul 10.00 wib

Gambar 1.2
Hubungan Antar Variabel



G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang terpenting sebagai usaha untuk menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

a. Evaluasi Kinerja sistem

Evaluasi adalah sebuah alat untuk menyediakan informasi pada suatu kegiatan tertentu yang dipastikan keakuratan informasi, kelayakan data dan manfaat bagi manajemen untuk mengambil suatu kebijakan. Kinerja Sistem Informasi secara umum yaitu cara kinerja Sistem Informasi Manajemen yang terdiri dari memasukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*output*) yang ketiganya saling berintraksi.

b. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen adalah unsur- unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga diketahui oleh orang lain agar dapat mengontrol data dengan efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Dimana di dalamnya terdapat perangkat keras (*Hardware*), Perangkat lunak (*Software*), Manusia (*Brainware*), Prosedur (*Procedure*), Basis data (*Database*), Jaringan Komunikasi (*Communication network*), yang saling berhubungan dimana keseluruhannya saling mendukung untuk mencapai tujuan.

c. Sistem Informasi Manajemen (SIMPEG)

SIMPEG adalah segala sesuatu yang menyangkut perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan penggunaan alat bantu teknologi informasi untuk membantu manusia dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan data pengelolaan informasi secara terpadu, yang terdiri dari pengumpulan prosedur, tenaga pengolah dan perangkat lunak dan perangkat penyimpanan yang bernama pusat data.

H. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah usur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variable. Dengan kata lain definisi

operasional adalah petunjuk dan pelaksanaan untuk mengukur satu Variable.³³ Definisi operasional mengenai Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) DIY dengan menggunakan metode pengukuran PIECES yang meliputi indikator *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service*.

1. *Perfomance* : penampilan yang digunakan untuk menilai kinerja dari suatu sistem informasi yang diukur menggunakan *trhougput* dan *respone time*
2. *Information/ Data* : untuk menilai yang dihasilkan dan data yang dihasilkan.
3. *Economic* : jumlah sumber daya yang digunakan dalam pengembangan sistem yang meliputi sumber daya manusia serta sumber daya ekonomi.
4. *Control/ security* : keamanan yang mengontrol atau melindungi data.
5. *Efficiency* : kecepatan data
6. *service* : layanan untuk mencapai peningkatan kualitas layanan yang terdapat layanan user dan layanan sistem.

³³ Sofyan Efendi dan Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta. 1986.

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan, mencari atau menganalisis data guna mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar untuk pemahaman suatu masalah.³⁴

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang telah digunakan untuk mengkaji masalah ini adalah melalui pendekatan deskriptif.

Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bersifat untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. “metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik *survay*, dengan teknik *interview*, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komperatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan

³⁴ Sutopo, H B. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Pusat Penelitian UNS.

dengan masalah dan unit-unit yang diteliti.³⁵ Metode penelitian deskriptif mempunyai beberapa ciri, antara lain :

1. Tidak mempermasalahkan benar atau salah objek yang dikaji
2. Penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan
3. biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

Adapun ciri- ciri utama dari penelitian deskriptif adalah memusatkan diri pada masalah- masalah yang ada waktu sekarang atau kontemporer, data yang dikumpulkan, pertama kali disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Kerja penelitian deskriptif bukan dijelaskan kemudian dianalisis. Kerja penelitian deskriptif bukan saja memberikan gambaran tentang fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dari fenomena yang dikaji.³⁶

2. Unit Analisis

Untuk mengetahui tentang Kinerja Sistem Infomasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian membutuhkan infomasi sebagai pendukung dalam memperoleh data. Adapun unit analisis penelitian ini adalah kepala Kasubbid SIMPEG, Bagian

³⁵ Surakhmad, Winarno. 1978. Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Penerbit "TARSITO"

³⁶ Vredembregt, Jacob. 1978. Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia

Pengolahan Data dan Informasi dan Bagian Penatalaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Badan kepegawaian Daerah DIY, dengan alasan BKD mempunyai peran yang sangat penting untuk kemajuan suatu organisasi pemerintahan terutama di daerah.

4. Jenis Data

Data merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam penelitian, dalam melakukan sebuah penelitian digunakan 2 jenis data yaitu, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Didalam penelitian ini data diambil dari dua sumber data :

a. Sumber Primer

Data primer adalah data dan Informasi atau narasumber yang diperoleh melalui keterangan dari pihak- pihak yang berkaitan dengan objek yang diteliti melalui wawancara. Dalam hal ini pihak yang terkait dengan Sistem Informasi Manajemen (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah :

Tabel 1.1

Data Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Beni Kusambodo, SH	Kepala Kasubbid SIMPEG
2.	Yustinus Nugroho, ST	Penatalaksanaan Sistem Kepegawaian
3.	Rina Pamugarwati, S.IP	Pengolahan Data dan Informasi Kepegawaian
4.	Danian Marlianty S.Kom	Pengolahan data dan Informasi Kepegawaian

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang didapat. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen- dokumen yang berkaitan dengan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. 2

Daftar Dokumen

No	Dokumen
1.	Panduan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BKD DIY
2.	SOP pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKD DIY
3.	RENSTRA di BKD DIY
4.	Anggaran pengelola SIMPEG

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data yang mendukung peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan , benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁷ Observasi menfokuskan kepada metode *PIECES* dan faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian ,yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1. 3
Daftar Observasi

No	Opservasi
1	<i>Performance</i> aplikasi SIMPEG
2	<i>Information Data</i> input, output dan feed back data yang dihasilkan
3	<i>Economic anggaran</i> yang digunakan dalam penyelenggaraan SIMPEG
4	<i>Control/ security</i> ke amanan aplikasi SIMPEG
5	<i>Efficiency</i> kecepatan data yang dihasilkan
6	<i>Service</i> peningkatan kualitas dengan menggunakan Aplikasi SIMPEG
7	Apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja SIMPEG di BKD DIY

³⁷ Surakhmad, Winarno. 1978. Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Penerbit "TARSITO. Hal 165

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber dan responden untuk memperoleh gambaran yang riil mengenai permasalahan yang ada di penelitian ini. Oleh karena itu teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam ialah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai yang diperoleh secara langsung.³⁸ Wawancara ini dilakukan dengan pegawai Subbidang SIMPEG, terkait data tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan beberapa data yang diperoleh melalui dokumentasi baik berupa laporan, catatan- catatan yang dimiliki oleh Kasubbag SIMPEG di BKD Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat dimanfaatkan guna memperoleh serta melengkapi data- data yang lain demi kesempurnaan penelitian.

³⁸ Mohammad Nitsir, 1993, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta, Hal.234

6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis dekriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa data studi kasus dan monografis, mudah diklasifikasikan dan dengan jumlah yang sedikit.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang diperoleh didalam penelitian lapangan tidak lagi di analisis dengan menggunakan rumusan- rumusan (angka- angka) akan tetapi data yang diperoleh diinteprestasikan sesuai dengan tujuan peneliti. Perosedur atau langkah dalam pengumpulan data ini sapai dengan pegambilan generalisasi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data atau informasi dilapangan yang bersifat primer/ sekunder, bersifat kualitatif atau kuantitatif.
- b. Memeriksa data yang telah diperoleh di lapangan.
- c. Menyusun klasifikasi informasi yang didalam data yang diperoleh.
- d. Mendeskripsikan sekaligus menganalisis dan menginterprestasikan.
- e. Mengambil kesimpulan.³⁹

³⁹ Arikunto surharsini. (1996). Procedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara Jakarta